

Identifikasi Potensi Agrowisata di Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara

I.D. MENDENA KANIA BM ¹, IR. AKHMAD SETIOBUDI MT, ²

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Bandung

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: mendena@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Kecamatan Berastagi memiliki daerah yang subur dengan iklim sejuk yang cocok untuk pertanian yang membuat agrowisata di Kecamatan Berastagi menjadi destinasi populer bagi wisatawan yang ingin mengalami kehidupan pedesaan dan keindahan alam sekaligus. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi potensi Agrowisata di Kecamatan Berastagi berdasarkan komponen 3A Pariwisata (Atraksi, Aksesibilitas, dan amenitas). Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kalitatif kualitatif Analisis. Berdasarkan hasil analisis, terdapat limabelas potensi Agrowisata di Kecamatan Berastagi. Potensi tersebut dapat dikembangkan dan dikelola secara berkelanjutan sehingga memberikan manfaat ekonomi serta pendidikan kepada masyarakat di sekitar kawasan agrowisata.

Kata kunci: Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Agrowisata,

1. PENDAHULUAN

"Terwujudnya Masyarakat Karo yang Makmur dan Sejahtera Berbasis Pembangunan Pertanian dan Pariwisata yang Berwawasan Lingkungan" menjadi Visi Pembangunan Kabupaten Karo tahun 2021-2026. Berdasarkan RTRW Kabupaten Karo, Kecamatan Berastagi merupakan Pusat Kegiatan Lokal dengan fungsi kegiatan pariwisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang ada di Kabupaten Karo yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Kecamatan Berastagi terkenal sebagai salah satu daerah di Kabupaten Karo sebagai daerah penghasil produk pertanian seperti sayur dan buah-buahan yang terbilang cukup banyak baik kapasitas maupun buah dan sayurannya. Keanekaragaman jenis pertanian tersebut dapat menjadi mendukung pengembangan agrowisata yang dapat menunjang keadaan ekonomi masyarakat.

Agrowisata merupakan salah satu potensi dalam pengembangan industri wisata di seluruh dunia (Sariwaty et al., 2017). Agrowisata atau agrotourism adalah aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian termasuk peternakan sebagai daya tarik bagi wisatawan. Agrowisata dapat menjadi bentuk pariwisata yang strategis dalam perekonomian sekaligus pelestarian lingkungan. Pengembangan agrowisata berpengaruh terhadap kelestarian sumber daya lahan, lingkungan dan pendapatan petani, peternak serta masyarakat sekitarnya. Kecamatan Berastagi terkenal sebagai salah satu daerah di Kabupaten Karo sebagai daerah penghasil produk pertanian

seperti sayur dan buah-buahan yang terbilang cukup banyak baik kapasitas maupun buah dan sayurannya. Keanekaragaman jenis pertanian tersebut dapat menjadi mendukung pengembangan agrowisata yang dapat menunjang keadaan ekonomi masyarakat. Sementara itu, ditinjau dari struktur pekerjaan masyarakatnya, Kecamatan Berastagi memiliki mata pencaharian sebagai petani sekitar 68% berdasarkan Kecamatan Berastagi dalam Angka 2022. Artinya, jika ditinjau dari konteks jenis pariwisata maka Kecamatan Berastagi memiliki potensi lahan pertanian masyarakatnya untuk dipotimalkan menjadi agrowisata melalui kerjasama pemangku kepentingan (stakeholders) yaitu pemerintah sektor swasta, dan masyarakat lokal. Berdasarkan pemahaman diatas, penulis tertarik untuk mengidentifikasi Potensi Agrowisata di Kecamatan Berastagi, yang ditinjau dari 3A Pariwisata (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas).

2. METODOLOGI

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kalitatif karena tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi agrowisata di Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dimana proses dan makna signifikasinya lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori berdasarkan fakta di lapangan. Metode ini membutuhkan analisis yang lebih mendalam dari peneliti, sehingga peneliti harus ikut serta ke dalam kondisi/peristiwa yang diteliti. Sehingga data utama yang digunakan dari penelitian ini bersumber dari hasil wawancara, observasi lapangan dan studi literatur.

2.2 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiono, 2015). Dalam penentuan informan penelitian ini, dipilih berdasarkan informan yang benar-benar menguasai obyek yang diteliti, sehingga akan memberikan keuntungan bagi peneliti, karena tidak memerlukan banyak sampel lagi, sehingga penelitian cepat selesai. Yang menjadi penting bagi penelitian kualitatif adalah "tunasnya" perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya sampel sumber data (Sugiono, 2015). Penentuan informan sebagai sumber data pada penelitian pengembangan agrowisata di Kecamatan Berastagi yakni yang pertama ada pemerintah yang terdiri dari Pemerintah Kecamatan, Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Karo, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Karo, Dinas Pariwisata Kabupaten Karo, yang kedua ada pelaku bisnis agrowisata yakni mereka yang memiliki usaha bisnis agrowisata dan yang terakhir adalah masyarakat yang terdiri dari masyarakat lokal, petani, peternak dan wisatawan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Kecamatan Berastagi

Kecamatan Berastagi, dimana kecamatan ini merupakan salah satu dari tujuh belas kecamatan yang ada di Kabupaten Karo. Kecamatan Berastagi dimukimi penduduk sejumlah 52.226 jiwa dengan luas wilayah 30,50 Km². Dengan ketinggian elevasi berkisar antara 1.265 - 1.417meter diatas permukaan laut, temperatur udara antara 19C s/d 26C dengan kelembapan udara berkisar 79%. Sehingga Kecamatan Berastagi memiliki udara yang sejuk karena terletak di daerah dataran tinggi. Selain udara yang sejuk Berastagi juga memiliki keindahan alam yang sangat baik karena curah hujan yang tinggi yaitu sekitar 2.100 sampai dengan 3.200 mm per tahun sehingga

Berastagi memiliki kesuburan tanah yang tinggi. Luas penggunaan lahan Kecamatan Berastagi yakni sebesar 76% dan sisanya 24% adalah lahan bukan pertanian. Serta sekitar 68% masyarakat Kecamatan Berastagi bekerja di Bidang Pertanian.

3.2 Identifikasi Agrowisata di Kecamatan Berastagi

Agrowisata di Kecamatan Berastagi diidentifikasi berdasarkan 3 A Pariwisata yakni atraksi, aksesibilitas, dan amenitas.

1. Atraksi

Atraksi adalah sesuatu yang menjadi daya tarik wisata dan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata. Untuk mengetahui lokasi agrowisata Berastagi, dilakukan dengan mengidentifikasi atraksi-atraksi yang terdapat di daerah penelitian. Atraksi agrowisata yang ada di Kecamatan Berastagi adalah seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Atraksi Agrowisata di Kecamatan Berastagi

No	Objek Agrowisata	Atraksi	Dokumentasi
1	Taman Seribu Bunga Raya	Taman Seribu Bunga terkenal dengan kebun bunga yang indah dan luas, menawarkan pemandangan yang memukau serta pengalaman yang menyegarkan bagi pengunjung, serta menyediakan pengalaman yang atraktif seperti spot foto, aktivitas berkebun, café, dan toko oleh-oleh. Tiket masuk ke Taman Seribu Bunga Raya tergolong terjangkau bagi pengunjung dewasa dan anak-anak dikenakan tarif sebesar Rp.5000.	 <p>Gambar 1 Taman Seribu Bunga Raya</p>
2	Pasar Buah Berastagi	Merupakan pusat penjualan buah-buahan lokal hasil produksi petani di Tanah Karo, yang menjadi salah satu ikon Berastagi. Pasar seluas satu hektar ini sendiri telah menjadi pusat perdagangan hasil pertanian sejak zaman penjajahan Belanda pada tahun 1910an. Serta menyediakan kegiatan atraktif seperti naik kuda atau delman, pengalaman membeli cendera mata hingga produk pertanian dan olahan pertanian dan kuliner lokal.	 <p>Gambar 2 Pasar Buah Berastagi</p>

3	Kebun Buah Strawberry	Terdapat banyak kebun buah strawberry yang tersebar di Kecamatan Berastagi. Kebun-kebun strawberry yang ada di Kecamatan Berastagi rata-rata dimiliki dan diolah oleh milik pribadi. Para pengunjung bisa menikmati nuansa dengan pohon strawberry dengan sensasi memetikinya sendiri.	 <p style="text-align: center;">Gambar 3 Kebun Buah Strawberry</p>
4	Bukit Gundaling Berastagi	Berada pada ketinggian sekitar kurang lebih 1500meter diatas permukaan laut, sehingga pengunjung dapat menikmati udara segar dan pemandangan yang menakjubkan, serta menjadi salah satu objek utama wisata Kabupaten Karo. Bukit Gundaling terletak sekitar 5km dari pusat kota Berastagi. Tiket masuk ke Bukit Gundaling, dikenakan tarif sebesar Rp. 7.500 untuk hari biasa dan Rp.10.000 untuk tiket masuk hari libur. Lalu dikenakan tarif kendaraan bermotor untuk motor sebesar Rp.5000 dan mobil sebesar Rp.10.000.	 <p style="text-align: center;">Gambar 4 Bukit Gundaling Berastagi</p>
5	Gundaling Farmstead	Merupakan satu-satunya agrowisata terpadu yang memadukan kegiatan pertanian, peternakan, dan restoran dengan konsep farm to table yang menyajikan menu daerah dan menu Internasional dengan bahan baku langsung dari peternakan yang langsung disajikan dalam kondisi segar di restoran Gundaling Farmstead. Agrowisata ini juga terkenal dengan nama Pasteurisasi Susu Sapi Berastagi.	 <p style="text-align: center;">Gambar 5 Gundaling Farmstead</p>

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah Ketersediaan aksesibilitas menuju agrowisata di Kecamatan Berastagi sudah cukup baik ditandai dengan tersedianya jaringan jalan. Kemudahan untuk mencapai lokasi agrowisata tergolong cukup mudah karena sudah tersedianya jaringan jalan untuk mengakses lokasi agrowisata, namun kondisi jaringan jalan menuju agrowisata di Kecamatan Berastagi masih banyak yang rusak. Rute angkutan kota yang ada belum semuanya melalui agrowisata di Berastagi. Serta jarak tempuh agrowisata yang ada di Kecamatan Berastagi rata-rata dekat dengan pusat kota, yakni rata-rata sekitar 13 menit.

3. Amenitas

Ketersediaan amenities sangat penting untuk pengembangan agrowisata. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan agrowisata di Kecamatan Berastagi seperti akomodasi masih dianggap dapat mencakupi permintaan kebutuhan wisatawan, namun pada beberapa waktu tertentu seperti hari libur kerja dan akhir pekan banyak penginapan yang penuh. Amenitas yang ada di sekitar destinasi agrowisata di Kecamatan Berastagi meliputi

penginapan, rumah makan/restoran, perbelanjaan seperti toko cenderamata, fasilitas umum pendukung agrowisata dan sebagainya.

Secara garis besar, berdasarkan wawancara, observasi dan studi literatur yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka potensi-potensi yang ada pada Kecamatan Berastagi adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Potensi Agrowisata di Kecamatan Berastagi

No	Variabel	Potensi	Sumber
1	Atraksi	Sudah tersedianya 5 atraksi agrowisata yang ada di Kecamatan Berastagi	Triangulasi Data
2		Kegiatan masyarakat didominasi oleh kegiatan pertanian, dikarenakan sekitar 68% masyarakat bekerja di bidang pertanian	
3		Memiliki hamparan lahan pertanian dan udara yang sejuk yang berpotensi sebagai kawasan agrowisata.	
4		Sudah tersedia produk wisata belanja hasil pertanian agrowisata seperti sayuran/ buah-buahan beragam jenis tanaman pada kawasan agrowisata	
5		Terdapat event Festival Bunga dan Buah Karo yang diikuti oleh seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Karo, dan setiap tahunnya dilaksanakan di Berastagi yang menyajikan pameran hasil pertanian masyarakat Karo	
6		Kecamatan Berastagi menjadi Kawasan Pariwisata, dan 3 dari 10 Desa di Berastagi seperti Desa Gurusinga, Raya, dan Sempajaya menjadi Desa Wisata berdasarkan arahan RTRW Kab. Karo	Studi Literatur
7		Sudah adanya regulasi Peraturan Bupati Karo No 32 tahun 2019 untuk menetapkan kawasan pertanian di Kecamatan Berastagi sebagai kawasan pariwisata	
8	Amenitas	Sudah tersedia tempat sampah di sekitar kawasan agrowisata	Triangulasi Data
9		Sudah tersedianya toilet di sekitar lokasi agrowisata di Berastagi	
10		Sudah tersedia hotel/penginapan/tempat peristirahatan di sekitar kawasan agrowisata	
11		Sudah tersedia kios cenderamata/kios oleh-oleh di sekitar kawasan agrowisata	
12		Sudah tersedia restoran/kedai makanan/café di sekitar kawasan agrowisata	

13	Aksesibilitas	Jarak tempuh agrowisata dekat dengan pusat kota, yakni rata-rata sekitar 13 menit	Triangulasi Data
14		Masyarakat dan wisatawan merasa bahwa harga menuju atraksi agrowisata terjangkau	
15		Adanya rencana pengembangan jaringan jalan dan jalur kereta api berdasarkan RTRW Kabupaten Karo 2022-2042	Studi Literatur

Berdasarkan tabel potensi agrowisata di Kecamatan Berastagi diatas, dapat disimpulkan bahwa potensi yang ada di kelompokkan pada atraksi, amenitas, dan aksesibilitas.

4. KESIMPULAN

Potensi Agrowisata di Kecamatan Berastagi diidentifikasi berdasarkan atraksi, aksesibilitas dan amenitas. Potensi agrowisata di Kecamatan Berastagi adalah potensi alam yang dioptimalkan melalui agrowisata. Hal ini didukung dengan kondisi Berastagi yang berada di lokasi pegunungan sekitar 1.375m diatas permukaan laut serta memiliki pesona keindahan alam serta udara yang dingin, segar dan sejuk yang membuat banyak orang tertarik untuk mengunjungi. Hal tersebut mengindikasikan potensi besar untuk pengembangan di sektor pariwisata, apalagi sekitar 68% masyarakat di Kecamatan Berastagi berprofesi sebagai petani. Disimpulkan terdapat 15 faktor potensi yang dimiliki oleh agrowisata di Kecamatan Berastagi. Dengan adanya potensi tersebut, diharapkan agar dapat dimanfaatkan dan dikembangkan, sehingga bisa berdampak baik pada keadaan sosial ekonomi dan kelestarian lingkungan di Kecamatan Berastagi. Dengan demikian agrowisata menjadi suatu aset terpendam yang memberikan efek berkelanjutan bagi lingkungan sehingga aset agrowisata dapat menjadi model pariwisata multidisipliner.

DAFTAR RUJUKAN

- Aniska, S., Pratiwi, N. N., & Rekeyasa, F. (2017). Pengembangan Agrowisata Di Desa Pal Sembilan Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota FT UNTAN*, 1–16.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kecamatan Berastagi dalam Angka, 2022*. Penerbit Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo. Karo
- Presiden Republik Indonesia. (2009a). *Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Muchlis, S., & Santoso, E. B. (2017). Penentuan Kriteria Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. *JURNAL TEKNIK ITS*, 6(2), C594–C589.